

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah pada saat ini bisa dikatakan sebagai momentum kebangkitan ekonomi syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah terdiri dari Bank Syariah Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Bank Islam atau biasa juga disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi saw.² Pertumbuhan ekonomi yang senantiasa bergerak dengan cepat, seperti halnya pada sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal.

Kegiatan sektor perbankan yang cukup luas yang dapat melaksanakan pembangunan demi mewujudkan pemerataan pendapatan masyarakat. Terutama melalui pemberian fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pihak perbankan bagi masyarakat, seperti pemberian fasilitas pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi untuk mengembangkan dan memperbesar usaha-usaha mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kegiatan saat ini peran strategis bagi perbankan Syariah sebagai suatu lembaga yang mampu menghimpun dan menyalurkan dananya ke masyarakat

¹ Rizal Yaya, et.al, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktek Kontemporer*, (jakarta: selemba empat , 2009), h. 54

² Muhammad, *Manjemen Bank Syariah*,(yogyakarta: ykpn, 2002), h. 13

secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu, bank Syariah juga melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan, namun juga telah berkembang menjadi pembiayaan untuk modal kerja, sektor konsumsi dan pembiayaan investasi.³

Dengan demikian, kedudukan bank sangatlah penting karena dalam perekonomian modern, suatu negara tidak terlepas dari lembaga keuangan yaitu perbankan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit* unit.⁴ Pembiayaan di bank Syariah atau disebut kredit di bank konvensional, pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktifitas tertentu. Kesepakatan penyaluran dana tersebut dapat dibedakan berdasarkan akad yang dipergunakan akad pembiayaan bisa berupa akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi, akad sewa/sewa-beli, dan akad lain lain. Ada pula akad pinjam-meminjam uang tanpa tambahan atas pokok atau bunga.

Pengenaan tambahan pengembalian berupa bunga pada pokok pinjaman terjadi pada kredit bank konvensional. Pada Bank Syariah, tambahan pengembalian berupa bunga pinjaman tidak terjadi. Inilah menjadi pembeda antara bank Syariah dan bank Konvensional. Bank Syariah tidak menjadikan

³ Veithzal rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Finacial Managemen*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), h. 12

⁴ Muhammad Syafi'i antonio, *Bank Syariah Dari Teoti Ke Pratik*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), h. 160

bunga sebagai instrumen operasional bisnis. Pengenaan bunga sama artinya dengan riba, dan hal itu tidak di perkenankan secara syariah.

Bank Syariah melandasi kegiatan penyaluran pembiayaan dengan Al-Quan dan Hadist. Al-Quran sudah sangat jelas melarang riba dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275 Allah berfirman: “Tuhan menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” Atas dasar itu Bank Syariah mengimplementasikan pembiayaan yang bebas riba. Pembiayaan bank Syariah tidak menggunakan mekanisme bunga, melainkan dengan skema murabahah (akad jual-beli), mudharabah, musyarakah (penanaman modal/investasi), Ijarah/IMBT (akad sewa/sewa-beli), salam/istishna (akad jual beli sewa dengan penyerahan barang di belakang), dan qard (pinjaman), serta Kombinasi dari akad-akad tersebut.⁵

Kegiatan penyaluran kredit (pembiayaan) mempunyai peranan penting bagi kegiatan perbankan, karena kredit atau pembiayaan merupakan bagian terbesar sumber penghasilan bank. Penyaluran pembiayaan tersebut harus melalui proses analisis kredit. Karena pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Terlebih halnya akan menyebabkan pembiayaan bermasalah (macet) atau biasa disebut dengan NPF (*Non Performing Financing*).

Dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko Bank Syariah juga tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) sehingga Bank Syariah perlu mengatur strategi agar tingkat NPF di bank Syariah tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Pembiayaan

⁵ Ikatan Bangkir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h, 202

bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial.⁶

Upaya yang dilakukan oleh bank Syariah adalah melakukan penyelamatan untuk restrukturisasi atau melakukan penyelesaian pembiayaan tergantung pada itikad baik dari nasabah.

Untuk itu dalam melakukan pembiayaan bank Syariah dituntut untuk selalu berhati - hati dalam mengelola pembiayaan. Karena dalam setiap aktifitas pengelolaan pembiayaan tidak selamanya berjalan dengan lancar adanya keterlambatan pengembalian pinjaman oleh sebagian nasabah yang melakukan pembiayaan. Seperti halnya BRI Syariah KCP Metro produk pembiayaan meliputi Pembiayaan mikro, *Small Medium Enterprise* (SME) Pembiayaan Usaha Kecil Menengah dan Komersil, pembiayaan yang hampir serupa dengan pembiayaan mikro hanya saja dalam skala lebih besar, Kepemilikan Rumah (KPR) BRI Syariah iB, Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB) BRI Syariah iB.

BRI Syariah KCP Metro merupakan salah satu kantor cabang pembantu yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 28 Metro Lampung. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro sendiri berdiri sejak 15 Oktober 2010 sampai sekarang. PT. Bank BRI Syariah KCP Metro tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan DPK.

⁶ blog <http://Alihozi77.blogspot.com>, "Kiat-Kiat Menekan Non Performing Financing(NPF) Di Bank Syariah" diakses pada tanggal 1 Desember 2015

BRI Syariah pada saat ini masih sebagai lembaga keuangan syariah terbaik, dinilai sebagai yang terbaik karena memiliki laporan keuangan yang teratur dan menggunakan standar keuangan yang benar. Dan memiliki laporan keuangannya ke kantor pajak setiap bulanya. Berdasarkan laporan keuangan yang ada sampai saat ini total asset Bri Syariah terus meningkat dan tingkat NPF kurang dari 5% setiap tahunnya.⁷

Padalah, kalau di lihat dalam laporan di keuangan syariah lain seperti halnya di bank-bank Syariah tingkat NPFnya diperkirakan antara 5,77% dan meningkat pada setiap tahunnya.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi yang digunakan BRI Syariah kcp metro dalam menekan tingkat NPF dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **“Bagaimana Strategi Penurunan *Non Performance Financing* (NPF) Di BRI Syariah KCP Metro”**

⁷ Bank Indonesia, *Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran*, (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Tahun 2015), h. 79

⁸ Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Lampung*, (Triwulan Tahun 2015), h, 79

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut di atas, pokok permasalahan tugas akhir ini adalah bagaimanakah **Strategi Penurunan *Non Performance Financing* (NPF) Di BRI Syariah KCP Metro?**

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penurunan *Non Performance Financing* (NPF) di BRI Syariah KCP Metro.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat teralaksana dengan baik, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan pemahaan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Penurunan *Non Performance Financing* (NPF) Di BRI Syariah KCP Metro.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca dan peneliti sendiri serta dapat membantu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mengenai strategi penurunan *Non Performance Financing* (NPF) di Bank BRI Syariah KCP Metro agar

dalam menangani pembiayaan bermasalah, harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi sekitar, sehingga dari strategi tersebut pihak Bank dapat menentukan upaya terbaik terhadap pembiayaan bermasalah. Serta diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi lembaga keuangan lain, agar dalam mengambil keputusan tentang pembiayaan selalu menggunakan prinsip kehati-hatian.

D. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian lapangan. Penelitian (*Field Resech*), pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.⁹ Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang.

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Strategi Penurunan *Non Performance Financing* (NPF) Di BRI Syariah KCP Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Secara *harfiah* penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk

⁹ Kartini Kartono, *Penagantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32

pencandraan (*deskripsi*) mengenai situasi dan kondisi.¹⁰ Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan dan menguraikan masalah berdasarkan hasil pengamatan objek yang alamiah dan fakta tertentu.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Dikarenakan sumber data merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer maupun data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya.¹²

Data primer disebut juga data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹³ Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan Bank BRI Syariah KCP Metro dan staff Bank BRI Syariah KCP Metro.

¹⁰ Ibid., h. 16

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, Jakarta:2006), h. 129

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008), h. 103

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memberikan penjelasan mengenai bahan primer.¹⁴ Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku yang membahas tentang perbankan syariah, seperti karangan Syafi'i Antonio, (*Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*), Faturrahman Djamil, (*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*), Wangsawidjaja, (*Pembiayaan Bank Syariah*), Adiwarmanto A. Karim, (*Analisis Fiqih dan Keuangan*), dan Laporan Tahunan BRI Syariah Metro, serta buku-buku perbankan syariah lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari :

a. Wawancara atau Interview

Wawancara atau Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.¹⁵ Menurut Beni Ahmad Saebani, “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”.¹⁶

Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview bebas terpimpin

¹⁴ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2003), h. 4

¹⁵ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006), h.113.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2008), h.190.

untuk mewawancarai pimpinan Bank BRI Syariah Kcp Metro dan staff Bank BRI Syariah Kcp Metro. Yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 28 Metro Lampung, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besar mengenai hal-hal yang terkait dengan strategi penurunan *Non Performance Financing* (NFP) oleh *Accounting Officer*

b. Observasi

Metode Observasi disebut juga pengamatan, yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti dengan mencatat semua dengan sistematis data yang dibutuhkan.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat data-data secara langsung ke Bank BRI Syariah KCP Metro yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Metro Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.¹⁸ Dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan dan melengkapi data-data secara teoritis yang erat hubungannya dengan hal-hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil dokumen Bank BRI Syariah KCP Metro berupa sejarah singkat, struktur organisasi.

¹⁷ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : CV, Manadar Maju, 1996), h. 23

¹⁸ Ibid, h. 123

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan”.¹⁹ Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Bank BRI Syariah KCP Metro akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi yang jelas dan detail, karena menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana serta data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.²⁰ dalam penelitian kualitatif data bersifat khusus digunakan untuk membangun konsep, wawasan dan pengertian baru yang bersifat lebih umum.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan.

Dalam penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang beberapa fakta konkrit yang berupa Strategi Penurunan *Non Performance Financing* (NPF) Di BRI Syariah KCP Metro.

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1995), h. 263

²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta : PT Rja Garfindo, 2008), h. 40